

**ANALISIS ETIKA BISNIS TERHADAP LINGKUNGAN KERJA
DI BMT BUS SINGGAHAN TUBAN**

Wahyuni
Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban
wyunii624@gmail.com

Abstract

This study aims to clearly illustrate the islamic business ethics of the work environment in Baitul Maal wat Tamwil, as well as the role of the work environment in Baitul Maal wat Tamwil Bus Singgahan-Tuban. The analysis of the research was conducted using the method of data collection techniques, which were used in the study, namely: Observation method is "a technique carried out by conducting careful observations and recording systematically", the questionnaire method is a research tool in the form of a list of questions to obtain information from respondents. And interview method is a "Dialogue conducted by the interviewer to obtain information from the interviewee" The result showed that there was a significant influence between islamic business ethics on the work environment at Baitul Maal wat Tamwil Bus Singgahan-Tuban, namely to create a conducive, safe and comfortable working atmosphere. BMT Bus singgahan emphasized and monitored good communication between others respect the opinions of other employees, both superiors and subordinates, advising and reminding each other, in addition to instilling a sense of kinship that is intertwined between superiors with employees and with fellow employees, as well as helping each other (*Ta'awun*) and maintaining Silaturahmi ropes, so as to create a relationship a harmonious work environment and the role of the work environment is to develop employee competence. As has been explained that Islam encourages training (training) for employees with the aim of developing employee competencies and technical abilities in carrying out their work responsibilities. This can be seen with the Training provided by BMT BUS Singgahan-Tuban to new and old employees.

Keywords: Islamic business ethics, working environment conditions, the role of the work environment

A. Pendahuluan

Pada mulanya etika bisnis muncul ketika kegiatan bisnis tidak luput dari sorotan etika. Menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, merupakan contoh-contoh konkrit adanya hubungan antara etika dan bisnis. Dari fenomena-fenomena itulah etika bisnis mendapat perhatian yang intensif hingga menjadi bidang kajian ilmiah yang berdiri sendiri.¹ Di Indonesia banyak terjadi pelanggaran etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan skala besar maupun kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis tidak hanya merugikan perusahaan dan pelaku bisnis lain, tetapi juga merugikan masyarakat.

Dalam dunia perbankan atau lembaga keuangan, dimana setiap jasa keuangan mengemas jasa mereka sedemikian rupa untuk menarik para konsumen.² Bahkan pelayanan tidak hanya terbatas pada fungsi awal bank atau koperasi sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk menyimpan dan meminjam uang. Lembaga keuangan harus mampu memberikan sebuah pelayanan yang baik, dimana pelayanan yang baik tersebut juga didukung dengan pengembangan etika bisnis Islam, yang dapat dijadikan sebagai keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya sehingga mampu bertahan dalam iklim persaingan yang ketat.

¹Damawati, *Etika Bisnis dalam Prespekif Islam: Eksplorasi Pinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah*, Jurnal Muzahib IAIN Samarinda, (Vol). 11, No.1 Juni 2013, 15.

² Moh Agus Sifa. "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf). *Journal of Sharia Economics*. 2(1). 2020, 29-46.

Dalam lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada bagian kecil orang pemilik modal dengan penghisapan pada mayoritas orang, tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil.³ Secara konseptual *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) memiliki fungsi melakukan kegiatan pengembangan usahausaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan yang terlahir dari kesadaran umat dan ditakdirkan untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil (mikro), dan lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membangun kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama.⁴

Saat ini *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) sedang menghadapi berbagai tantangan, salah satunya yaitu dengan banyaknya pilihan lembaga keuangan yang menawarkan pembiayaan dan aktivitas keuangan lainnya. Banyaknya pilihan ini menjadikan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) memiliki kompetisi ketat dalam mengembangkan usahanya. Akses masyarakat terhadap upaya memperoleh sumber dana semakin mudah dan banyak pilihan, seperti banyak berdirinya bank syariah dan bank konvensional.

³ Joko Hadi Purnomo, "Uang dan Moneter dalam Sistem Keuangan Islam". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 80-100

⁴ Muh Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 20014), 31

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) BUS Singgahan merupakan lembaga keuangan mikro yang berprinsip syariah dan dalam operasionalnya telah menjalankan etika bisnis Islam untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota dalam mewujudkan persaingan yang sehat pada sebuah bisnis. Etika bisnis Islam juga digunakan untuk mengendalikan lingkungan kerja di *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) tersebut.

Dari riset awal yang didahului dengan observasi bahwa adanya etika bisnis islam yang berpengaruh terhadap lingkungan kerja di BMT BUS Singgahan. Melihat kondisi lingkungan kerja yang ada di BMT BUS Singgahan jika dilihat dari lingkungan fisiknya seperti pusat kerja, meja dan kursi, pencahayaan, pengaturan suhu udara dan lain sebagainya maka yang dibutuhkan oleh karyawan BMT BUS sudah sesuai dengan standar operasional perusahaan. Hanya saja masih kurang adanya mesin fotocopy. Sedangkan jika dilihat dari lingkungan non fisiknya maka kondisi antara atasan dan bawahan maupun antara sesama karyawan dalam segi komunikasi dan rasa kekeluargaan sangat ditekankan. Apabila terjadi konflik atau kesenjangan antara sesama karyawan, atasan atau direktur BMT BUS langsung ikut turun tangan dan memusyawarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh karyawannya, sehingga tidak mengganggu aktifitas dan kenyamanan karyawan lainnya dalam melaksanakan tugas BMT BUS. Direktur sangat memperhatikan ketertiban didalam lingkungan kerja BMT BUS.

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja yang mendukung

merupakan salah satu kunci penting dalam kepuasan karyawan sehingga membentuk kinerja yang baik. Hal ini berarti lingkungan kerja memegang peranan penting untuk meningkatkan atau bahkan menurunkan prestasi kerja. Karyawan akan bersemangat dan termotivasi dalam bekerja apabila lingkungan kerjanya nyaman, aman, mempunyai suasana yang kondusif dan keharmonisan di antara para karyawan. Sebaliknya karyawan tidak akan bersemangat dan termotivasi bila lingkungan kerjanya tidak nyaman, aman dan suasana cenderung lebih tegang, sehingga secara tidak langsung lingkungan kerja mempengaruhi motivasi dan prestasi kerja karyawan.

Kondisi lingkungan kerja memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dengan lingkungan kerja yang kondusif, aman, nyaman menyenangkan dan rasa kekeluargaan yang erat dapat menambah semangat dalam bekerja, karena dengan rasa kekeluargaan yang erat tersebut para karyawan satu dengan karyawan lain tidak merasa sungkan dalam berbagi maupun meminta tolong dalam segi pekerjaan. Tidak dipungkiri jika konflik atas kesalahfahaman dalam bekerja bisa saja terjadi, akan tetapi dengan rasa kekeluargaan tersebut para karyawan dapat dengan mudah menyelesaikannya, sehingga suasana harmonis di lingkungan kerja karyawan tetap terjaga.⁵

⁵ Wawancara dengan Eko Verony Selaku Manager BMT Bus Singgahan pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 Pukul 09.00-10.30 WIB

B. Kajian Pustaka

Etika Bisnis Islam

Etika Bisnis Islam Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.⁶

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁷ Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih.

Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.⁸ Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan

⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta:Penebar Plus, 2012), 29

⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 171

⁸ *Ibid.*, 172.

manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.⁹

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi karyawan untuk bekerja, maka dapat membawa pengaruh terhadap semangat kerja karyawan. Pengertian lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugastugas yang dibebankan.

Menurut Saydam mendefinisikan lingkungan kerja sebagai “keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri”¹⁰. Walaupun lingkungan kerja merupakan faktor penting serta dapat mempengaruhi kinerja karyawan, tetapi saat ini masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan kerja disekitar perusahaannya. Suatu kondisi lingkungan kerja dapat dikatakan baik apabila lingkungan kerja tersebut sehat, nyaman, aman dan menyenangkan bagi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Lewa dan Subono bahwa lingkungan kerja didesain sedemikian rupa agar dapat tercipta hubungan kerja yang mengikat

⁹ *Ibid.*

¹⁰ G Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management)*, (Jakarta:Djambatan, 2000), 226.

pekerja dengan lingkungan.¹¹ Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat membuat para karyawan merasa betah dalam menyelesaikan pekerjaannya serta mampu mencapai suatu hasil yang optimal. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan kerja tersebut tidak memadai akan menimbulkan dampak negatif dalam penurunan tingkat produktifitas kinerja karyawan.

C. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposif* atau sengaja, lokasi penelitian yaitu BMT BUS Singgahan-Tuban.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sebuah pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai

¹¹ Subono Lewa, *Perilaku dan Budaya organisasi*, (Bndung: PT Refika Aditama, 2005), 235.

catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan catatan.¹²¹³

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara dengan Bapak Eko Verony selaku manager BMT BUS Singgahan Tuban. Sedangkan data sekunder peneliti mengambil dari brosur BMT BUS 2020 dan dari halaman resmi BMT Bus atau dengan Web.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk membantu pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan yang diteliti

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengumpulan data dengan metode wawancara atau sesi tanya jawab kepada pihak BMT BUS Singgahan Tuban

3. Metode Dokumentasi

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

¹³ Moch Zaenal Azis Muctharom. "Pengaruh Kualitas Produk Murabahah, Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Ummah Ngasem Bojonegoro". *Journal of Sharia Economics*. 1(1). 2019, 41-54

Proses pengumpulan data dimana data yang diperoleh berasal dari catatan buku, brosur, jurnal, maupun literatur dokumen resmi yang didapat dari BMT BUS.

Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif analitik, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.¹⁴

Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya. Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan sehingga pemecahan masalah atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Keabsahan Data

Alat yang dipergunakan untuk menganalisa data dan informasi dari penelitian kualitatif adalah teknik analisa data triangulasi. Dan yang

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143

¹⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digunakan peneliti adalah Triangulasi Sumber yaitu cara menguji data dan informasi dengan cari mencari data informasi yang sama ke lain subyek.¹⁶

D. Diskusi

Gambaran Umum BMT BUS Singgahan-Tuban

1. Sejarah BMT BUS Singgahan

BMT BUS kependekan dari Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera lahir pada tanggal 10 November 1996 atas prakarsa ICMI Orsat Rembang dengan modal awal Rp. 2.000.000-,. Dibawah kepengurusan H. Abdul Yazid pada awal berdirinya, BMT BUS hanya dikelola oleh 3 orang sarjana yang anehnya ketiganya bukanlah lulusan dari ekonomi. Ketiga orang tersebut adalah Drs. Ahmad Zuhri dengan dasar pendidikan keguruan. Drs. Saifuddin dengan dasar pendidikan publisitik, dan Drs. Rokhmad dengan dasar pendidikan ilmu syariah. Meskipun dari ketiga pengelola tersebut tidak mempunyai dasar ilmu ekonomi namun berkat kekuatan niat dan semangat berhasil menghantarkan BMT BUS menjadi lembaga yang saat ini mampu bersaing di kancah perekonomian nasional.

Pada masa awal operasional BMT BUS, pekerjaan yang dilakukan pertama kali adalah segmentasi pasar. Berbekal modal Rp. 2.000.000,- pengelola yang berjumlah 3 (tiga) orang mulai keluar masuk pasar untuk memberikan bantuan permodalan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Perilaku sistem bagi hasil

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010), 103

ini ternyata menarik minat para pedagang kecil. Berkat kegigihan dan semangat yang dimiliki oleh para pengelola, pelan tapi pasti menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik dari segi jumlah anggota yang dilayani maupun nominal pembiayaan yang diberikan. Selain memberikan pembiayaan, mereka para pengelola juga memberikan edukasi kepada para anggota pembiayaan untuk sedikit menyisihkan hasil usaha sebagai simpanan yang digunakan untuk kepentingan yang tidak terduga. Melalui edukasi ini banyak anggota pembiayaan yang awalnya hanya mempunyai pembiayaan pada akhirnya juga mempunyai simpanan. Memang simpanan yang mereka miliki tidaklah besar karena mereka hanya dapat menyisihkan Rp. 1.000,- perhari untuk mengisi simpanan, namun demikian sudah ikut serta dalam peningkatan aset yang dimiliki BMT BUS.

Dan BMT BUS Singgahan Tuban salah satu cabang dari BMT BUS yang ada di Lasem Jawa Tengah, dan berdirinya BMT BUS cabang Singgahan ini pada sekitar tahun 2006, BMT BUS Singgahan pertama kali terletak dipasar Tunggulrejo kecamatan Singgahan, dan akhirnya bisa membeli aset sendiri disalah satu tempat yang ada di DS.Mulyorejo kecamatan Singgahan.¹⁷

2. Visi dan Misi

VISI dan MISI Adapun Visi dan Misi dari BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Singgahan sebagai berikut:

a. VISI

¹⁷ Wawancara dengan Eko Verony Selaku Manager BMT Bus Singgahan pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 Pukul 09.00-10.30 WIB

Menjadi lembaga keuangan syariah bukan bank yang unggul dan terdepan dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan umat.

b. MISI

1. Memperkuat struktur modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syariaah bukan bank yang sehat dan tangguh.
2. Meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dengan dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas berdasarkan prinsip syariah dengan teknologi terkini
3. Mewujudkan kondisi terbaik bagi lembaga dan pengelola sebagai media peningkatan kualitas amal dan prestasi
4. Memperkuat pelatihan dan pendampingan guna mengembangkan usaha anggota, sehingga menjadi umat yang mandiri
5. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro dan kecil serta serta mewujudkan akuntabilitas manajemen zakat, infaq, shodaqoh, dan Wakaf (ZISWA) Sehingga terbebas dari dominasi ekonomi riba
6. Menjalinkan kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan
7. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan akan membangun keadilan ekonomi

ummat.untuk menghantarkan umat islam sebagai *Khoero Ummat*

3. Produk Layanan di BMT BUS Singgahan

a. Si Reli (Simpanan Suka Reli)

Produk simpanan suka rela lancar yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah

b. Si Suka (Simpanan Sukarela Berjangka)

Produk simpanan suka rela berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah mudharabah sebagai program investasi dalam jangka panjang

c. Si Sidik (Simpanan Siswa Pendidikan)

Produk simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi yang dikelola dengan prinsip mudharabah.

d. Si Haji dan Umroh (Simpanan Haji dan Umroh)

Produk simpanan bagi anggota yang berencana untuk menunaikan ibadah haji atau umrah yang dikelola prinsip mudharabah

e. Si Hafit (Simpanan Hari Raya Idul Fitri)

Produk simpanan bagi anggota dalam upaya untuk mempersiapkan hari raya idul fitri dan Mudik lebaran, yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah

f. Si Mapan (Simpanan Masa Depan)

Produk simpanan untuk mempersiapkan hari tua yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah

g. Simpanan Sekolah

Produk simpanan yang khusus dibuat untuk menampung simpanan siswa didik dan simpanan yang ditunjukkan untuk perencanaan jenjang pendidikan serta simpanan dana sekolah, yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah

Fasilitas:

1. Penyediaan buku tabungan bagi tiap mahasiswa
2. Petugas datang langsung ke sekolah untuk pengambilan setoran simpanan

Kondisi Lingkungan Kerja di BMT BUS Singgahan

Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu kondisi pekerjaan untuk memberikan suasana dan situasi kerja karyawan yang nyaman dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Kondisi kerja yang buruk berpotensi menjadi penyebab karyawan mudah jatuh sakit, mudah stress, sulit berkonsentrasi dan menurunnya produktivitas kerja. Bayangkan jika ruangan kerja tidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu sangat besar pengaruhnya pada kenyamanan kerja karyawan.¹⁸

Untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif disuatu lingkungan kerja dalam lembaga keuangan dan perusahaan, maka lembaga tersebut harus memperhatikan kondisi lingkungan kerjanya. Kondisi lingkungan kerja yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik dan pengendalian diri. Hal tersebut pula yang telah diterapkan pada BMT Bus Singgahan.

¹⁸ Alex Soemaji Nitisemito, *Manajemen Personalia, edisi kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), 183.

Untuk menjaga hubungan yang baik dan keharmonisan antara sesama karyawan maupun dengan atasan maka setiap orang harus menanamkan rasa kekeluargaan dan komunikasi yang baik untuk menghindarkan diri dari konflik. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Eko Verrony Selaku Manager BMT BUS Singgahan, Rasa kekeluargaan dan komunikasi yang tercipta di BMT BUS adalah dengan menjaga kondisi lingkungan kerja antara karyawan dengan atasan maupun antara karyawan dengan sesama karyawan, yaitu saling memberikan perhatian baik atasan kepada karyawan maupun karyawan terhadap atasan dalam melaksanakan tugas, adanya komunikasi secara efektif dalam hubungan dengan pekerjaan maupun diluar pekerjaan, adanya kerja sama dalam upaya pencapaian tujuan BMT BUS.

Pemberian fasilitas kerja yang baik sesuai kebutuhan karyawan, baik yang berhubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan, respon atasan dan karyawan ketika ada salah seorang anggota karyawan terkena musibah, serta atasan juga sangat memperhatikan saran dari karyawan atau bawahannya. Saling membantu dan tolong menolong, serta menghubungkan tali silaturahmi di antara keluarga karyawan maupun atasan.

Kondisi lingkungan kerja dan pemenuhan kebutuhan kerja yang demikian tersebut mampu memberikan kenyamanan dan menambah semangat karyawan saat menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh BMT BUS. Sedangkan kondisi Demikian pula pada di BMT BUS, agar rasa aman, nyaman, kondusif dan menyenangkan tetap terjaga dan meningkatkan kinerja karyawan maka BMT BUS Singgahan

selalu melakukan evaluasi atas fasilitas yang diterima karyawan berdasarkan penilaian kinerja selama satu tahun. Selain fasilitas kerja yang telah ditentukan oleh BMT BUS sesuai dengan standar operasinal perusahaan, BMT BUS juga memberikan penambahan fasilitas kerja lainnya untuk kelancaran dan kemudahan aktifitas perusahaan.

Kondisi hubungan kerja dalam perusahaan menjadi dua yaitu, kondisi hubungan antara karyawan dengan atasan dan hubungan antar sesama karyawan.

1. Kondisi Hubungan antara karyawan dengan atasan

Hubungan antara karyawan dengan atasan adalah suatu kondisi lingkungan kerja antara karyawan dan atasan yang dapat berinteraksi dengan baik serta dapat melaksanakan proses kepemimpinan dengan baik. Hubungan yang terjalin di antara karyawan dengan atasan di BMT BUS Singgahan adalah:

- a. Perhatian yang diberikan atasan dalam pelaksanaan tugas
- b. Perhatian yang diberikan atasan dalam pelaksanaan tugas
- c. Adanya komunikasi yang efektif dalam hubungan dengan pekerjaan maupun diluar pekerjaan
- d. Adanya kerja sama dalam upaya mencapai tujuan
- e. Pemenuhan fasilitas kerja karyawan. Baik yang berhubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan
- f. Atasan memperhatikan saran dari karyawan atau bawahan

2. Kondisi hubungan antar sesama karyawan

Hubungan antar sesama karyawan sangatlah dibutuhkan, karena dengan adanya hubungan yang baik antar sesama karyawan maka akan tercipta suasana nyaman dan akan terhindar dari konflik, karena antar karyawan satu dengan karyawan yang lainnya akan saling mendukung dan tolong-menolong dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hubungan antar sesama karyawan di BMT BUS Singgahan yaitu:

- a. Komunikasi yang baik diantara karyawan
- b. Kerja sama antar karyawan
- c. Saling mengingatkan diantar karyawan
- d. Menghargai pendapat dan saran diantara karyawan

Untuk menciptakan dan mengarahkan hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama karyawan sangatlah penting dan diperlukan. Hubungan dan komunikasi yang baik antar karyawan tersebut akan menimbulkan rasa nyaman terhadap karyawan perusahaan yang bersangkutan didalam pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Selain itu, dengan adanya hubungan karyawan didalam perusahaan yang baik, maka para karyawan akan dapat menghindarkan diri dari konflik-konflik yang timbul didalam perusahaan tersebut.

Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang baik, maka diperlukan hal-hal di bawah ini:¹⁹

1. Rasa aman

¹⁹ Wawancara dengan Eko Verony Selaku Manager BMT Bus Singgahan pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 Pukul 09.00-10.30 WIB

Rasa aman adalah keadaan seseorang yang merasa dirinya terlindungi dari bahaya, ancaman dan bebas dari gangguan. Indikator rasa aman pada BMT BUS Singgahan adalah.

a. Adanya jaminan kesehatan

Jaminan kesehatan yang diberikan oleh BMT BUS dapat memberikan rasa aman pada karyawannya. Dengan jaminan kesehatan tersebut, karyawan tidak akan khawatir jika terkena cedera atau sakit saat menjalankan tugasnya, karena biaya akan ditanggung oleh BMT BUS, sehingga karyawan akan tetap merasa aman dengan adanya jaminan kesehatan yang diberikan BMT BUS tersebut.

b. Kamera CCTV

Adanya cctv yang terpasang dimaksudkan agar semua aktivitas dan keluar masuknya karyawan dan nasabah dapat terlihat dan diamati. Perekaman cctv memberikan rasa aman bagi semua yang ada didalam lingkungan kerja. Cctv digunakan untuk mengantisipasi jika terjadi tindak kejahatan maka akan dengan mudah diselidiki dengan cctv yang terpasang di BMT BUS.

2. Nyaman

Rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar karyawan, yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), dan kesenangan atau kelegaan. Indikator dari rasa nyaman pada BMT BUS Singgahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. AC (Air Conditioner)

Dengan adanya AC (Air Conditioner), maka karyawan akan betah di dalam ruang kerjanya. Tidak merasa pengap dan panas saat berada dalam lingkungan kerja, sehingga karyawan tidak perlu keluar untuk mencari udara yang sejuk dan segar.

b. Mushola Adanya tempat ibadah (mushola)

Yang ada di BMT BUS Singgahan memberikan kemudahan saat sholat. Karyawan tidak perlu beribadah keluar BMT atau beribadah dalam ruangan kerjanya, karena sudah ada mushola didalam BMT sehingga lebih efisien waktu dan tenaga. Karyawan juga melakukan sholat berjama'ah secara bergantian.

c. Penataan ruang

Penataan ruang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan pada karyawan dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan penataan ruang yang baik, akan memberikan ruang gerak secara leluasa kepada karyawan, jika ruang gerak dalam perusahaan tersebut terlalu sempit, kurang baik dan sesuai, maka akan dapat mengakibatkan karyawan tidak bekerja dengan baik, sehingga produktivitas kerja dari karyawan akan menjadi rendah.

d. Penempatan jenis pekerjaan

Penempatan jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, yang diberikan BMT BUS Singgahan kepada karyawannya adalah agar karyawan merasa nyaman dengan pekerjaannya dan mampu menyelesaikan tanggung

jawab yang dibebankan kepadanya dengan lebih efektif dan efisien.

e. Kamar mandi

Adanya kamar mandi di dalam lingkungan kerja BMT BUS Singgahan sangat memberikan kenyamanan pada semua anggota yang ada di dalam BMT, karena dengan adanya kamar mandi tersebut kebutuhan akan lahiriyah telah tercukupi.

3. Kondusif

Kondusif adalah suatu keadaan atau rasa tenang yang bersifat mendukung dan dapat membantu serta memberikan kearah kebaikan. Maka indikator yang terdapat dalam rasa kondusif tersebut adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi

Adanya komunikasi yang baik di dalam sebuah lembaga atau perusahaan, akan menghindarkan karyawan maupun atasan dari konflik dan kesalahfahaman. Jika terjadi kesalahfahaman dalam lingkungan kerja tersebut maka komunikasi yang baik tersebut sangat membantu untuk meluruskan dan menyelesaikan pertentangan yang terjadi. Sehingga situasi dan kondisi di dalam lingkungan kerja tersebut tetap kondusif dan terjaga dengan baik.

b. Dukungan dan motivasi

Adanya dukungan dan motivasi akan menciptakan suasana yang kondusif. Dengan dukungan dan motivasi

yang diberikan oleh atasan atau direktur dan sesama karyawan dalam perusahaan tersebut mampu meningkatkan semangat dan suasana harmonis dalam lingkungan kerja disuatu perusahaan tempat bekerja. Sehingga suasana kondusif yang tenang dan nyaman tetap terjaga dengan adanya dukungan dan motivasi yang diberikan tersebut.

c. Keterbukaan

Sikap keterbukaan mampu memberikan suasana yang tenang dan nyaman terhadap para karyawan. Adanya keterbukaan diantara karyawan dan atasan tersebut dapat menghindarkan adanya konflik yang terjadi di dalam lingkungan kerja sehingga suasana yang kondusif tersebut tetap terjaga.

d. Sistem kekeluargaan yang kuat

Dengan adanya sistem kekeluargaan yang erat, maka karyawan akan merasa bahwa mereka memiliki dan menjadi bagian dari BMT BUS, sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk menjaga ketentraman, keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja dan fasilitas kerja yang terdapat di BMT BUS. Sehingga dengan rasa kekeluargaan itulah suasana kondusif tetap terpelihara dengan baik.

Peran Lingkungan Kerja Di BMT BUS Singgahan.

Dalam hal ini secara umum lingkungan kerja mempunyai peranan penting untuk meningkatkan atau bahkan menurunkan kinerja karyawan. Karyawan akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam

bekerja apabila lingkungan kerjanya nyaman, aman dan kondusif. Sebaliknya karyawan tidak akan bersemangat dan tidak akan termotivasi jika lingkungan kerjanya tidak nyaman, aman, kondusif dan cenderung akan terjadi konflik.²⁰

Perkembangan lembaga keuangan syariah pada saat ini sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pendirian lembaga syariah baru di setiap daerah. Namun didalam melesatnya perkembangan lembaga keuangan saat ini tidak terlepas dari kinerja yang dihasilkan oleh karyawan khususnya dan juga kepercayaan masyarakat pada umumnya. Maka untuk memperbaiki kinerja karyawan, BMT BUS selalu melakukan evaluasi terhadap lingkungan kerja dan fasilitas kerjanya untuk memperbaiki kinerja karyawan, karena peran lingkungan kerja memberikan kontribusi besar dalam pencapaian tujuan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, karena faktor lingkungan kerja mempunyai peran yang sangat besar sehingga dapat tercipta kerja tim, partisipasi aktif dan berperan terhadap tingkah laku individu dan kelompok. Hal tersebut disebabkan oleh lingkungan kerja yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi struktur organisasi yang dapat mendorong timbulnya perilaku kedalam organisasi.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa lingkungan kerja memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kualitas dan memberikan kenyamanan serta meningkatkan produktivitas kerja.

²⁰ Agus ahyari, *Manajemen Produksi: perencanaan sistem produksi*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), 138

Demikian pula yang mendasari BMT BUS untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan lingkungan kerja dengan lebih baik lagi. Bahwa dengan lingkungan kerja yang menyenangkan dan baik serta sesuai aturan etika bisnis islam, maka karyawan akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya. Peran lingkungan kerja sesuai etika bisnis islam di BMT BUS Singgahan yaitu untuk memberikan kenyamanan, keamanan dan kepuasan para karyawan dalam menjalankan tugas dan wewenang yang dibebankan kepadanya. dimana lingkungan kerja dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada pegawai untuk dapat bekerja secara optimal. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif tersebut diperlukan adanya komunikasi dan hubungan kekeluargaan yang baik. lingkungan kerja yang ada di BMT tersebut berperan untuk memberikan rasa nyaman dan senang kepada karyawan saat berada dalam lingkungan kerjanya, dan menikmati fasilitas yang telah disediakan.

Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman, dan nyaman tersebut BMT BUS Singgahan menitik beratkan dan mengawasi adanya komunikasi yang baik antara lain menghargai pendapat karyawan lainnya, baik atasan maupun bawahan, saling menasehati dan mengingatkan, selain itu ialah menanamkan rasa kekeluargaan yang terjalin dengan baik antara atasan dengan karyawan maupun dengan sesama karyawan, serta saling tolong menolong (*Ta'awun*) dan menjaga tali silaturahmi, sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang harmonis.

Selain itu BMT BUS juga menambahkan fasilitas untuk menambah dan memaksimalkan rasa nyaman dan senang tersebut. Lingkungan kerja dan fasilitas kerja pada BMT BUS dalam menjalankan perannya juga mempunyai tujuan yaitu, untuk meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan tersebut maka setiap karyawan BMT BUS diharuskan untuk mengisi absensi dan paraf setiap datang dan pulang kantor serta mengisi kolom jam sesuai dengan saat karyawan tersebut masuk atau keluar kantor. Dari tanda tangan dan kolom jam tersebut, dapat diketahui karyawan yang disiplin dan kurang disiplin. Cara ini dirasa efektif untuk menilai dan meningkatkan disiplin kerja karyawan. Selain itu, kedisiplinan kerja sangat berhubungan dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Lingkungan kerja tidak secara langsung berperan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, akan tetapi dengan kondisi lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman serta fasilitas kerja yang memadai tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap karyawan untuk meningkatkan disiplin kerja. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa, untuk meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan suasana kerja yang harmonis BMT BUS menjaga hubungan baik antara atasan dengan karyawan dan juga sesama karyawan. Peran selanjutnya dalam menjalankan fungsinya adalah untuk memotivasi dan menambah semangat kerja karyawan. Sebagai lembaga keuangan yang sedang berkembang memang seharusnya memperhatikan lingkungan kerja dan fasilitasnya untuk membantu perkembangannya serta agar menjadi lembaga keuangan yang lebih baik lagi. Hal yang sama dilakukan oleh BMT BUS sesuai dengan

yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan semangat pada karyawannya. Fasilitas kerja diberikan agar memudahkan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga perusahaan dapat mencapai target dan tujuannya. Jika lingkungan kerja dan fasilitasnya mendukung maka akan timbul keinginan pegawai untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Pemberian kemudahan ini berdampak pada semangat kerjanya. Yang awalnya beliau melakukan perhitungan uang secara manual sehingga dirasa membuang waktu, maka dengan adanya mesin penghitung uang ini beliau merasa senang dan puas karena tidak pusing dan lebih efisien waktu. Selain itu adanya tempat ibadah (mushola) yang ada di BMT ini juga memberikan kemudahan saat sholat. Beliau tidak harus beribadah keluar BMT atau beribadah dalam ruangan kerjanya, karena sudah ada mushola didalam BMT BUS sehingga lebih efisien waktu dan tenaga. Selain itu, fasilitas kerja yang ada meliputi mushola, dapur dan kamar mandi dirasa cukup efisien dan membuat nyaman para karyawan BMT BUS. Meskipun didalam sendiri sudah baik, tetapi satu hal yang disayangkan, yaitu kurang adanya mesin foto copy, sehingga karyawan BMT BUS harus keluar kantor untuk memperbanyak file hardcopy. Meskipun demikian karyawan merasa cukup. Jadi dapat dilihat bahwa motivasi karyawan juga timbul karena adanya pemenuhan kebutuhan (fasilitas kerja).

Pemenuhan Kebutuhan tersebut untuk memudahkan karyawan dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas yang dibebankan serta mengoptimalkan kinerja karyawan. Peran lingkungan kerja dan fasilitas kerja selanjutnya adalah untuk meningkatkan laba

perusahaan. Peningkatan laba perusahaan bersumber dari kinerja karyawan dimana dengan adanya pemenuhan kebutuhan karyawan akan lingkungan kerja dan fasilitas yang cukup baik dan memadai akan menimbulkan semangat kerja. Jika kebutuhan karyawan terpenuhi, maka karyawan akan betah diruang kerjanya dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif sehingga produktivitas kerja yang dihasilkan karyawan akan meningkat dan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Secara tidak langsung adanya pemenuhan akan lingkungan kerja dan fasilitas kerja yang baik tersebut mempengaruhi kinerja karyawan dan akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu karyawan dan perusahaan.²¹

Selain itu peran lingkungan kerja adalah untuk mengembangkan kompetensi karyawan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bahwa Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (*Training*) terhadap para karyawan dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis karyawan dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Training yang diberikan oleh BMT BUS kepada karyawan baru maupun lama. Training yang diberikan kepada karyawan baru adalah untuk melatih kemampuan dan mengajarkan bagaimana sistem operasional yang ada di BMT, sehingga dalam menjalankan pekerjaan tersebut akan optimal. Selain itu training yang diberikan oleh BMT kepada karyawan baru adalah untuk menilai dan menetapkan karyawan tersebut, apakah karyawan tersebut dapat menjadi karyawan tetap atau tidak. Sedangkan pengembangan kompetensi yang diberikan kepada

²¹ Wawancara dengan Riyan Selaku Account Officer (AO) BMT Bus Singgahan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09.00-10.00 WIB

karyawan lama atau tetap adalah diikuti sertakannya para karyawan dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berhubungan dengan pengembangan kinerja dan perusahaan. Dapat dilihat bahwa dengan training dan pengembangan kompetensi yang diberikan kepada karyawan adalah bukti kesungguhan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja karyawannya.

Kesimpulan

Untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif, aman, dan nyaman tersebut BMT BUS Singgahan menitik beratkan dan mengawasi adanya komunikasi yang baik antara lain menghargai pendapat karyawan lainnya, baik atasan maupun bawahan, saling menasehati dan mengingatkan, selain itu ialah menanamkan rasa kekeluargaan yang terjalin dengan baik antara atasan dengan karyawan maupun dengan sesama karyawan, serta saling tolongmenolong (*Ta'awun*) dan menjaga tali silaturahmi, sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang harmonis. Peran lingkungan kerja adalah untuk mengembangkan kompetensi karyawan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bahwa Islam mendorong untuk melakukan pelatihan (*Training*) terhadap para karyawan dengan tujuan mengembangkan kompetensi dan kemampuan teknis karyawan dalam menunaikan tanggung jawab pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Training yang diberikan oleh BMT BUS kepada karyawan baru maupun lama. lingkungan kerja memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kualitas dan

memberikan kenyamanan serta meningkatkan produktivitas kerja. Demikian pula yang mendasari BMT BUS untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan lingkungan kerja dengan lebih baik lagi. Bahwa dengan lingkungan kerja yang menyenangkan dan baik serta sesuai aturan etika bisnis islam, maka karyawan akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya. Peran lingkungan kerja sesuai etika bisnis islam di BMT BUS Singgahan yaitu untuk memberikan kenyamanan, keamanan dan kepuasan para karyawan dalam menjalankan tugas dan wewenang yang dibebankan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. *Manajemen Produksi: perencanaan sistem produksi*. Yogyakarta:BPFE, 2002.
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Damawati. *Etika Bisnis dalam Prespekif Islam: Eksplorasi Pinsip Etis Al-Qur'an dan Sunnah*. Jurnal Muzahib IAIN Samarinda. (Vol). 11, No.1 Juni 2013.
- Djakfar Muhammad. *Etika Bisnis*. Jakarta:Penebar Plus. 2012.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Lewa, Subono Lewa. *Perilaku dan Budaya organisasi*. Bndung: PT Refika Aditama, 2005.

- Muctharom, Moch Zaenal Azis. "Pengaruh Kualitas Produk Murabahah, Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah di Baitul Maal Wat Tamwil Nurul Ummah Ngasem Bojonegoro". *Journal of Sharia Economics*. 1(1). 2019, 41-54
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2005.
- Nitisemito, Alex Soemaji. *Manajemen Personalia, edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1992.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2010.
- Purnomo, Joko Hadi "Uang dan Moneter dalam Sistem Keuangan Islam". *Journal of Sharia Economics*. 1(2). 2019, 80-100
- Ridwan, Muh. *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)*. Yogyakarta:Ull Press, 2014.
- Saydam, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management)*. Jakarta:Djambatan. 2000.
- Sifa, Moh Agus. "Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam (Kajian Pemikiran Abu Yusuf). *Journal of Sharia Economics*. 2(1). 2020, 29-46.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan Cet. III*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).
- Wawancara dengan Eko Verony Selaku Manager BMT Bus Singgahan pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 Pukul 09.00-10.30 WIB
- Wawancara dengan Riyan Selaku Account Officer (AO) BMT Bus Singgahan pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09.00-10.00 WIB